

PENGARUH UPAH DAN PRODUKSI DALAM EKONOMI ISLAM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA UMKM INDUSTRI KAIN TAPIS DI DESA NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN

Dwi Apriyani, Ana Santika, Suryo Setio Purnomo
Universitas Isalm An Nur Lampung
Email: apriyanidwi274@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of wages and production from an Islamic economic perspective on labor absorption in MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) within the tapis fabric industry in Negeri Katon Village, Pesawaran Regency. As a valuable part of local cultural heritage, the tapis fabric industry holds significant potential for employing local labor, particularly in the creative economy sector. This research uses a quantitative approach with a survey method conducted among MSME actors and workers in the industry. The data is analyzed using multiple linear regression techniques to determine the relationship between wage and production variables and the number of workers employed. The results show that both wages and production levels have a positive and significant effect on labor absorption. From the perspective of Islamic economics, fair wages and increased production in accordance with halal and thayyib principles create a balance between economic efficiency and social justice. Optimal labor absorption not only reflects economic growth but also represents the implementation of Islamic values such as justice ('adl), prosperity (falah), and social responsibility. Therefore, strengthening the MSME sector while upholding Islamic economic principles can serve as a strategic solution to reduce unemployment and improve community welfare in a sustainable manner.

Keywords: wages, production, Islamic economics, labor absorption, MSMEs, tapis fabric

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh upah dan produksi dalam perspektif ekonomi Islam terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kain tapis di Desa Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran. Industri kain tapis sebagai salah satu kekayaan budaya lokal memiliki potensi besar dalam menyerap tenaga kerja, khususnya di sektor ekonomi kreatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap pelaku UMKM dan tenaga kerja di sektor tersebut. Data dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda untuk melihat hubungan antara variabel upah dan produksi terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik upah maupun tingkat produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja. Dalam perspektif ekonomi Islam, upah yang adil dan peningkatan produksi yang sesuai dengan prinsip halal dan thayyib menciptakan keseimbangan antara efisiensi ekonomi dan keadilan sosial. Penyerapan tenaga kerja yang optimal tidak hanya mencerminkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga wujud dari implementasi nilai-nilai Islam seperti keadilan ('adl), kesejahteraan (falah), dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, penguatan sektor UMKM dengan memperhatikan prinsip ekonomi Islam dapat menjadi solusi strategis dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: upah, produksi, ekonomi Islam, penyerapan tenaga kerja, UMKM, kain tapis

Pendahuluan

Perekonomian Indonesia ditopang oleh sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berperan penting dalam membuka lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Harahap et al., 2023). UMKM tidak hanya menjadi penopang ekonomi lokal, tetapi juga mampu memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional (Khairunnisa & Nofrianto, 2023). Dalam konteks ini, UMKM menjadi salah satu strategi utama dalam mengurangi angka pengangguran dan memperluas kesempatan kerja, khususnya di daerah-daerah yang memiliki potensi budaya dan industri lokal (Nuraeni, 2018). Salah satu bentuk UMKM yang berkembang di Lampung adalah industri kain tapis, yang merupakan produk kerajinan tradisional khas Lampung dengan nilai budaya dan ekonomi yang tinggi. Di Desa Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, industri kain tapis telah menjadi sumber penghidupan bagi banyak masyarakat, terutama kaum perempuan. Industri ini tidak hanya menjaga warisan budaya, tetapi juga membuka peluang usaha bagi masyarakat setempat untuk terlibat dalam produksi, distribusi, dan pemasaran.

Penyerapan tenaga kerja dalam industri tapis dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah besaran upah yang ditawarkan dan volume produksi yang mampu dihasilkan oleh pelaku usaha. Besaran upah yang adil dapat mendorong semangat kerja dan produktivitas tenaga kerja, sementara produksi yang stabil dan meningkat memberikan peluang untuk memperluas usaha dan merekrut lebih banyak tenaga kerja (DIAH, 2021). Dalam konteks ekonomi Islam, upah dan produksi tidak hanya dipandang dari sisi efisiensi ekonomi, tetapi juga dari aspek keadilan dan keberkahan (Zamzam & Aravik, 2020). Upah harus diberikan sesuai dengan nilai kerja dan kesepakatan yang tidak merugikan salah satu pihak. Prinsip keadilan ('adl) dan kemaslahatan (maslahah) menjadi dasar utama dalam sistem upah dalam Islam. Begitu pula produksi harus dilakukan dalam koridor halal dan thayyib, sehingga hasilnya dapat membawa manfaat yang luas bagi masyarakat (Alamsyah, 2025).

Penguatan prinsip ekonomi Islam dalam praktik UMKM sangat relevan, terutama untuk menjawab tantangan ketimpangan ekonomi dan ketidakadilan sosial (Humairah et al., 2025). Dalam banyak kasus, pelaku UMKM menghadapi kesulitan dalam mempertahankan usaha karena upah rendah dan hasil produksi yang tidak maksimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga nilai spiritual dan sosial.

Penyerapan tenaga kerja yang tinggi menunjukkan adanya dinamika ekonomi yang sehat di suatu wilayah. Dalam perspektif Islam, menciptakan lapangan kerja merupakan bagian dari tanggung jawab sosial dan ibadah. Rasulullah SAW menganjurkan umatnya untuk bekerja dan memberi nafkah secara halal (Amelia et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan usaha yang mendorong terciptanya pekerjaan layak dan upah yang adil adalah bagian dari penerapan nilai-nilai Islam dalam ekonomi.

Penelitian mengenai pengaruh upah dan produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kain tapis menjadi penting untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana keseimbangan antara aspek ekonomi dan prinsip syariah diterapkan dalam kegiatan usaha masyarakat. Hal ini juga dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pengembangan UMKM yang berkeadilan dan berkelanjutan. Selama ini, banyak kajian ekonomi yang hanya menyoroti aspek efisiensi dan profitabilitas, tanpa mempertimbangkan dimensi etika dan spiritual. Padahal, dalam ekonomi Islam, dimensi tersebut merupakan elemen yang tak terpisahkan. Upaya untuk meningkatkan produksi dan memperluas kesempatan kerja harus disertai dengan niat untuk memberdayakan umat dan membangun kesejahteraan bersama, bukan semata-mata mencari keuntungan pribadi.

Desa Negeri Katon dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki populasi pelaku UMKM tapis yang cukup besar dan aktif. Kegiatan ekonomi di desa ini cukup dinamis, namun belum banyak diteliti secara mendalam dari perspektif ekonomi Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah dan praktis bagi pengembangan UMKM lokal berbasis nilai-nilai Islam. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh upah dan produksi dalam perspektif ekonomi Islam terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kain tapis di Desa Negeri Katon. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini diharapkan mampu menjawab sejauh mana variabel upah dan produksi berperan dalam menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan Islam.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel upah dan produksi terhadap penyerapan tenaga kerja dalam perspektif ekonomi Islam. Pendekatan kuantitatif dipilih karena

mampu memberikan gambaran statistik mengenai kekuatan hubungan antarvariabel serta memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Aksara, 2021). Variabel independen dalam penelitian ini adalah upah (X_1) dan produksi (X_2), sedangkan variabel dependen adalah penyerapan tenaga kerja (Y). Perspektif ekonomi Islam diintegrasikan dalam analisis untuk menilai kesesuaian praktik ekonomi UMKM dengan nilai-nilai syariah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM industri kain tapis di Desa Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria pelaku UMKM yang telah menjalankan usaha minimal selama dua tahun dan mempekerjakan tenaga kerja. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 40 responden yang terdiri dari pemilik usaha dan pekerja. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen koperasi, laporan desa, serta literatur terkait ekonomi Islam dan pengembangan UMKM.

Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh simultan dan parsial antara upah dan produksi terhadap penyerapan tenaga kerja. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Interpretasi hasil analisis kuantitatif kemudian dikaitkan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti keadilan ('adl), keseimbangan (tawazun), dan tanggung jawab sosial (mas'uliyah) untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik terhadap fenomena yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Dalam ekonomi Islam, upah (ujrah) adalah kompensasi yang diberikan kepada seseorang atas jasa atau pekerjaan yang telah dilakukan. Upah bukan sekadar instrumen ekonomi, tetapi memiliki nilai moral dan spiritual. Islam menekankan prinsip keadilan dalam pemberian upah, sebagaimana ditegaskan dalam hadis Rasulullah SAW: "Berikanlah upah kepada pekerja sebelum keringatnya kering" (HR. Ibnu Majah). Ini menunjukkan bahwa Islam sangat menjaga hak-hak pekerja dan mendorong pembayaran upah yang tepat waktu dan sesuai dengan beban kerja. Upah dalam Islam juga harus didasarkan pada akad yang jelas dan kesepakatan bersama tanpa ada unsur penipuan, paksaan, atau eksploitasi. Islam melarang praktik zalim terhadap pekerja, seperti menahan upah, memotong upah secara sepihak, atau memberikan upah yang tidak layak. Dalam

konteks modern, hal ini berarti upah harus memenuhi standar kebutuhan hidup layak, mempertimbangkan inflasi, dan memberikan motivasi kerja.

Produksi dalam ekonomi Islam merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan barang dan jasa yang halal, bermanfaat, dan sesuai dengan syariat. Tujuan produksi bukan hanya untuk mencari keuntungan, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, menciptakan nilai tambah, dan menjaga keberkahan usaha. Produksi dianggap sebagai bagian dari ibadah apabila dilakukan dengan niat yang benar dan cara yang halal. Islam mengatur bahwa dalam proses produksi harus dijauhkan dari unsur haram, gharar (ketidakjelasan), riba, dan eksploitasi terhadap sumber daya manusia maupun alam. Prinsip-prinsip seperti ihsan (berbuat dengan sebaik-baiknya), maslahah (kemanfaatan umum), dan tawazun (keseimbangan) menjadi landasan penting dalam setiap aktivitas produksi. Dengan demikian, produktivitas dalam Islam tidak hanya diukur dari kuantitas output, tetapi juga dari kebermanfaatannya dan keberkahannya.

Pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam

Upah merupakan salah satu faktor penting dalam keputusan tenaga kerja untuk bekerja pada suatu usaha (Akbar, 2018). Dalam konteks UMKM, pemberian upah yang layak dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk merekrut dan mempertahankan pekerja (Nilasari, 2016). Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa upah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Semakin tinggi atau semakin layak upah yang diberikan, maka semakin banyak pula masyarakat yang tertarik untuk bekerja di sektor industri kain tapis.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel upah memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, yang berarti upah berpengaruh secara nyata terhadap jumlah tenaga kerja yang diserap oleh UMKM. Artinya, ketika pelaku usaha memberikan kompensasi yang adil dan sesuai dengan beban kerja, maka mereka mampu menarik lebih banyak pekerja, baik secara kuantitas maupun kualitas. Hal ini menunjukkan bahwa sistem upah yang diterapkan selama ini cukup menjadi motivator bagi masyarakat di sekitar Desa Negeri Katon untuk terlibat dalam industri kain tapis.

Dalam perspektif ekonomi Islam, upah memiliki dimensi moral dan spiritual. Islam menekankan pentingnya memberikan upah yang adil dan tidak menunda-nunda pembayaran kepada pekerja (Waliam, 2018). Dalam hadis riwayat Ibnu Majah, Rasulullah SAW bersabda, *"Berikanlah upah kepada pekerja sebelum keringatnya kering."* Hal ini menunjukkan bahwa

Islam memandang upah sebagai hak pekerja yang harus dipenuhi dengan segera dan layak, serta tidak boleh dieksploitasi oleh pemberi kerja (Riyadi, 2015). Di lapangan, para pelaku UMKM yang menerapkan prinsip keadilan dalam sistem upah cenderung memiliki hubungan yang baik dengan tenaga kerjanya. Para pekerja merasa dihargai dan diperlakukan secara manusiawi, sehingga timbul loyalitas dan semangat kerja yang tinggi. Hal ini turut mendorong keberlangsungan usaha karena pekerja merasa nyaman dan termotivasi untuk bekerja dengan lebih produktif.

Sebaliknya, ketika upah rendah dan tidak sesuai dengan beban kerja, banyak tenaga kerja yang enggan bertahan, bahkan memilih beralih ke sektor informal lain. Kondisi ini memperlihatkan pentingnya penyesuaian upah terhadap tingkat inflasi, kebutuhan dasar hidup, serta kinerja individu agar tercipta keseimbangan antara hak dan kewajiban. Dalam ekonomi Islam, hal ini disebut sebagai keadilan distributif yang mencerminkan penghargaan terhadap kerja keras. Penelitian ini juga menemukan bahwa pelaku UMKM yang memberikan upah berdasarkan prinsip syariah cenderung lebih dipercaya oleh pekerja. Mereka tidak hanya dianggap sebagai pemberi kerja, tetapi juga sebagai mitra dalam mencari keberkahan dan rezeki yang halal. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai Islam dalam sistem upah tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga membangun hubungan sosial yang harmonis antara pengusaha dan pekerja.

Secara keseluruhan, upah yang adil dan sesuai prinsip Islam terbukti menjadi faktor penentu dalam meningkatnya penyerapan tenaga kerja di UMKM kain tapis. Upaya untuk terus menyesuaikan sistem upah dengan nilai-nilai keadilan dan transparansi harus terus dilakukan agar industri lokal ini mampu berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi yang luas bagi masyarakat.

Pengaruh Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam

Produksi merupakan inti dari kegiatan ekonomi, termasuk dalam industri kerajinan seperti kain tapis. Volume produksi yang meningkat biasanya berbanding lurus dengan kebutuhan tenaga kerja tambahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM di Desa Negeri Katon. Ketika permintaan pasar terhadap kain tapis meningkat, para pelaku UMKM akan meningkatkan kapasitas produksi, yang secara otomatis membutuhkan lebih banyak tenaga kerja.

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara menunjukkan bahwa dalam dua tahun terakhir, pelaku usaha mengalami peningkatan permintaan, terutama dari sektor pariwisata dan pemesanan untuk acara adat. Hal ini mendorong mereka untuk merekrut lebih banyak pekerja, baik sebagai penjahit, pengrajin bordir, maupun tenaga bantu lainnya. Dengan meningkatnya produksi, terjadi perputaran ekonomi lokal yang lebih dinamis.

Dalam perspektif ekonomi Islam, produksi yang baik bukan hanya dilihat dari segi jumlah, tetapi juga dari kualitas dan niat di baliknya. Produksi harus halal, thayyib (baik), dan tidak merugikan pihak lain. Industri kain tapis yang berbasis budaya dan kehalusan tangan menggambarkan nilai ihsan dalam bekerja, yaitu melakukan pekerjaan dengan kualitas terbaik sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.

Selain itu, peningkatan produksi yang didorong oleh permintaan yang tinggi mendorong pelaku UMKM untuk memperbaiki manajemen usaha, seperti pengadaan bahan baku, pembagian tugas kerja, dan kontrol mutu. Proses ini menciptakan efisiensi yang pada gilirannya meningkatkan daya saing produk. Keadaan ini membuka lebih banyak ruang kerja, terutama bagi masyarakat yang sebelumnya menganggur atau belum memiliki keterampilan. Pelaku usaha juga menyadari bahwa produksi yang stabil dan meningkat harus diimbangi dengan pelatihan tenaga kerja agar hasilnya tetap berkualitas. Dalam praktiknya, banyak UMKM di Negeri Katon yang secara mandiri memberikan pelatihan singkat kepada pekerja baru, sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan pemberdayaan. Ini sejalan dengan prinsip *ta'awun* (saling tolong-menolong) dalam ekonomi Islam.

Penyerapan tenaga kerja yang berbasis pada peningkatan produksi menunjukkan adanya korelasi positif antara keberlanjutan usaha dan pemberdayaan masyarakat. Semakin tinggi volume produksi, maka semakin besar pula potensi untuk menciptakan kesejahteraan bersama. Dalam hal ini, pelaku UMKM menjadi agen pembangunan ekonomi yang berbasis nilai, bukan semata-mata orientasi keuntungan. Dengan demikian, produksi yang meningkat tidak hanya berdampak pada keuntungan pemilik usaha, tetapi juga menjadi faktor strategis dalam mengurangi pengangguran, meningkatkan keterampilan masyarakat, serta memperkuat ekonomi lokal. Jika dilandasi dengan prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab, maka proses produksi akan menjadi bagian dari solusi ekonomi umat yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa upah dan produksi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kain tapis di Desa Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran. Pemberian upah yang adil dan layak mendorong peningkatan motivasi dan loyalitas tenaga kerja, sedangkan peningkatan produksi membuka peluang kerja baru dan memperkuat ketahanan ekonomi lokal. Dalam perspektif ekonomi Islam, kedua aspek tersebut mencerminkan nilai-nilai keadilan, kesejahteraan, dan pemberdayaan umat, yang menjadi landasan penting dalam menciptakan sistem ekonomi yang berkelanjutan dan berorientasi pada kemaslahatan bersama. Oleh karena itu, penguatan manajemen upah dan produksi berbasis nilai-nilai Islam menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya serap tenaga kerja dan memperkuat peran UMKM sebagai pilar ekonomi masyarakat.

Referensi

- Akbar, S. (2018). *Analisa Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan*.
- Aksara, P. T. B. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Alamsyah, T. (2025). *Kritik hukum Islam terhadap sistem upah tenaga kerja dalam Undang-Undang no. 6 tahun 2023 tentang cipta kerja dan implikasinya terhadap perlindungan hak-hak ketenagakerjaan*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Amelia, R., Imamah, F. N., Aprilia, R., Alya, R. A. N., Azizah, S., Aulia, D., & Andika, M. A. (2024). Analisis Konsep Dasar Bekerja; Teori Dan Implementasi Dalam Perspektif Islam. *TOMAN: Jurnal Topik Manajemen*, 1(1), 1–20.
- DIAH, A. Y. U. A. (2021). *Pengaruh Modal, Nilai Produksi, Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Mebel Kabupaten Lampung Selatan)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Harahap, I., Nawawi, Z. M., & Syahputra, A. (2023). Signifikansi Perananan Umkm Dalam Pembangunan Ekonomi Di Kota Medan Dalam Perspektif Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(2), 718–728.
- Humairah, A. S., Anggraini, N. S., Maharani, A. M. S., & Kholmi, M. (2025). Sharia Principles in Improving Justice and Balance in UMKM Cookie Production Patterns. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 8(1), 63–76.

- Khairunnisa, D. A., & Nofrianto, N. (2023). Pembiayaan Dan Keuangan Syariah: Menopang UMKM Dalam Fase Pemulihan Perekonomian (Economic Recovery) Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3985–3992.
- Nilasari, S. (2016). *Panduan praktis menyusun sistem penggajian & benefit*. Raih Asa Sukses.
- Nuraeni, Y. (2018). Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Agroindustri Melalui Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) Dalam Rangka Perluasan Kesempatan Kerja. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 3(1), 42–53.
- Riyadi, F. (2015). Sistem dan Strategi pengupahan Perspektif islam. *Iqtishadia*, 8(1).
- Waliam, A. (2018). Upah Berkeadilan Ditinjau dari Perspektif Islam. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(2), 265–292.
- Zamzam, H. F., & Aravik, H. (2020). *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*. Deepublish.